

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Untuk mengkaji pola kelekatan ibu dan santri yang didampinginya di pondok pesantren, maka penelitian yang dapat mengkaji peristiwa, persepsi, motivasi, perilaku, dan lain-lain dideskripsikan dalam data berupa kalimat dan kata-kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif meliputi pemberian gambaran tentang suatu masyarakat atau sekelompok orang tertentu, atau gambaran gejala<sup>38</sup>.

Menurut Moleong, dalam pendekatan deskriptif-kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar daripada angka. Data dapat diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen lainnya. Hasil penelitian tersedia dalam bentuk kutipan dari transkrip hasil wawancara. Ini diolah dan disajikan secara deskriptif<sup>39</sup>. Tujuan dari penelitian deskriptif-kualitatif adalah untuk menghasilkan deskripsi faktor-faktor yang sistematis, akurat dan faktual dalam domain tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi pola kelekatan santri putri usia 9–11 tahun dengan figur lekatnya dan faktor-faktor yang mendukung perkembangan kelekatan tersebut.

---

<sup>38</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Hal. 35.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Jayakarta. Hal. 4.

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Menurut Moleong, posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit. Ia juga perencana dan pelaksana pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, yang pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi. Oleh karena itu, survei dilakukan di rumah subjek. Kehadiran peneliti sebagai partisipan pasif. Peneliti datang ke lokasi orang yang diamati, tetapi tidak melakukan aktivitas. Kehadiran peneliti juga diketahui subjek, dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Kehadiran peneliti dilapangan wajib ada karena berperan sebagai pengumpul data. Selain itu kehadiran peneliti juga sebagai wujud dari kesiapan dan keseriusan peneliti. Peneliti juga dapat mengetahui dan memahami bagaimana perlakuan untuk membangun kedekatan dengan subjek sebagai sumber data.

## **C. LOKASI PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di PP. Darul Fatihin, Desa Tegalrejo, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Pada pondok pesantren tersebut memiliki beberapa santri kanak – kanak sekitar enam anak dengan sebutan santri kanak – kanak. Dalam kehidupan sehari – hari kebutuhan mereka didampingi bukan oleh pengasuh atau pengurus pondok. Hal berbeda dengan pondok pesantren lainnya, para santri kanak – kanak ini

---

<sup>40</sup> Ibid, Hal. 3.

didampingi oleh figur lekat mereka yang juga merupakan santri di pondok pesantren tersebut.

#### **D. SUMBER DATA PENELITIAN**

Sumber data utama atau primer diperoleh dari manusia sebagai informan. Selain itu, penelitian juga memerlukan sumber data sekunder sebagai alat penguat untuk data primer. Sumber data sekunder dilakukan kepada orang-orang terdekat subjek seperti guru sekolah atau di pesantren, teman dekat subjek ataupun pengurus pesantren. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan adanya ciri atau kriteria tertentu bagi informan sebagai berikut.

##### **1. Data primer**

Data primer diperoleh langsung dari partisipan penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber langsung. Kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data yang paling penting didokumentasikan melalui catatan tertulis, rekaman video, foto dan rekaman film<sup>41</sup>. Data diperoleh melalui wawancara lapangan dan observasi langsung. Sumber data primer penelitian ini adalah bentuk verbal yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek santri kanak – kanak yang memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong. (2015). Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi. Bandung : Remaja Jayakarta.. Hal. 4.

- a. Perempuan
- b. Usia 9 – 11 tahun
- c. Memiliki figur lekat
- d. Lama tinggal di pondok  $\pm$  2 tahun
- e. Tinggal di pondok
- f. Bersedia menjadi subjek

Subjek figur lekat dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Perempuan
- b. Usia 15 – 17 tahun
- c. Memahami tugas sebagai ibu pendamping
- d. Sedang bersekolah dan menjadi figur lekat
- e. Lama tinggal di pondok  $\pm$  2 tahun
- f. Tinggal di pondok
- g. Bersedia menjadi subjek

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi tidak langsung yang dapat melengkapi dan menyempurnakan data penelitian. Data sekunder dikumpulkan dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren, santriwati – santriwati lain, studi pustaka, dan dokumentasi dari kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh subjek.

## **E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut serta kegiatan yang dilakukan oleh subjek, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi subjek atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman atau tanya jawab secara langsung. Melalui wawancara, peneliti belajar lebih banyak tentang responden dan menafsirkan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Menurut Lexy wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara secara garis besar ada dua macam terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Lexy wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur juga disebut sebagai

wawancara mendalam, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka yang mengarah kepada kedalaman informasi<sup>42</sup>.

Metode wawancara yang digunakan adalah *in-depth interview* (wawancara mendalam) berupa wawancara semi terstruktur yang mana menurut Sugiyono pelaksanaannya lebih bebas. Wawancara mendalam secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial. Esterberg dalam Sugiyono menjelaskan bahwasannya tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diajukan<sup>43</sup>.

Untuk mempermudah penggalan data dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, peneliti memberikan garis besar pada pola kelekatan dengan membuat dua aspek yaitu aspek yang berkaitan dengan diri sendiri antara lain cara memandang diri dan perasaan yang dirasakan. Serta aspek yang berkaitan dengan orang lain yang berhubungan dengan cara pandang terhadap orang lain, relasi dan interaksi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong. (2015). Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi. Bandung : Remaja Jayakarta. Hal.. 329.

<sup>43</sup> Ibid

bagi responden atau dimana responden tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

#### **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Metode analisis data dilakukan dengan cara teknik analisis deskriptif. Pengumpulan seluruh data kemudian peneliti menggambarkan kembali data-data yang diperoleh. Data telaah dan direduksi dengan membuat rangkuman inti. Setelah itu melakukan peng-*coding*-an untuk merinci dan menyusun konsep dan dideskripsikan dengan dengan cara baru.

#### **G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN**

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut dengan tujuan untuk memvalidasi atau membandingkan data tersebut. Sebuah triangulasi umum adalah untuk memeriksa terhadap sumber informasi lain. Densin mengidentifikasi empat jenis triangulasi antara lain melalui sumber data, metode penelitian dan teori. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan.

Menurut Patton, triangulasi sumber berarti memeriksa dan membandingkan tingkat kepastian informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dan sarana metode penelitian kualitatif. Ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut<sup>44</sup> :

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong. (2015). Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi. Bandung : Remaja Jayakarta.. Hal. 178

1. Perbandingan antara data wawancara dan data observasi.
2. Perbandingan pendapat ketika dalam situasi yang berbeda.
3. Perbandingan apa yang orang katakan dan lakukan tentang situasi penelitian dari waktu ke waktu.
4. Perbandingan situasi topik dan perspektif dengan pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda.
5. Perbandingan data dari wawancara dengan dokumen yang bersangkutan termasuk petunjuk melakukan penelitian.

#### **H. TAHAP – TAHAP PENELITIAN**

Tahapan penelitian merupakan langkah–langkah yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitian untuk mencari data. Menurut Moleong, ada empat tahapan dalam melakukan penelitian sebagai berikut.

1. Pra lapangan, para peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mencari subjek sebagai pengasuh. Selama proses penelitian, peneliti melakukan survei lapangan lingkungan penelitian untuk mengambil data dan informasi tentang masalah yang diteliti. Peneliti juga mencari dukungan ilmiah melalui tinjauan pustaka terhadap buku–buku dan referensi yang mendukung penelitian. Selama fase ini, peneliti menyiapkan desain penelitian yang mencakup garis besar metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.
2. Pekerjaan lapangan, pada fase ini, peneliti memasuki dan memahami lingkungan penelitian untuk mengumpulkan data. Untuk kegiatan



pengolahan data dilakukan melalui wawancara, observasional, dan telaah dokumen.

3. Analisis data pada tahap ini proses analisis data dilakukan sampai dengan interpretasi data yang diperoleh. Triangulasi data dilakukan dengan membuat perbandingan dengan literatur.
4. Evaluasi dan pelaporan, keseluruhan data yang telah usai sampai tahap analisis kemudian dikumpulkan dan dijadikan laporan hasil penelitian. Pada tahap ini setiap laporan telah dilakukan juga proses konsultasi kepada dosen pembimbing yang sudah ditentukan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong. (2015). Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi. Bandung : Remaja Jayakarsa. Hal.. 329.